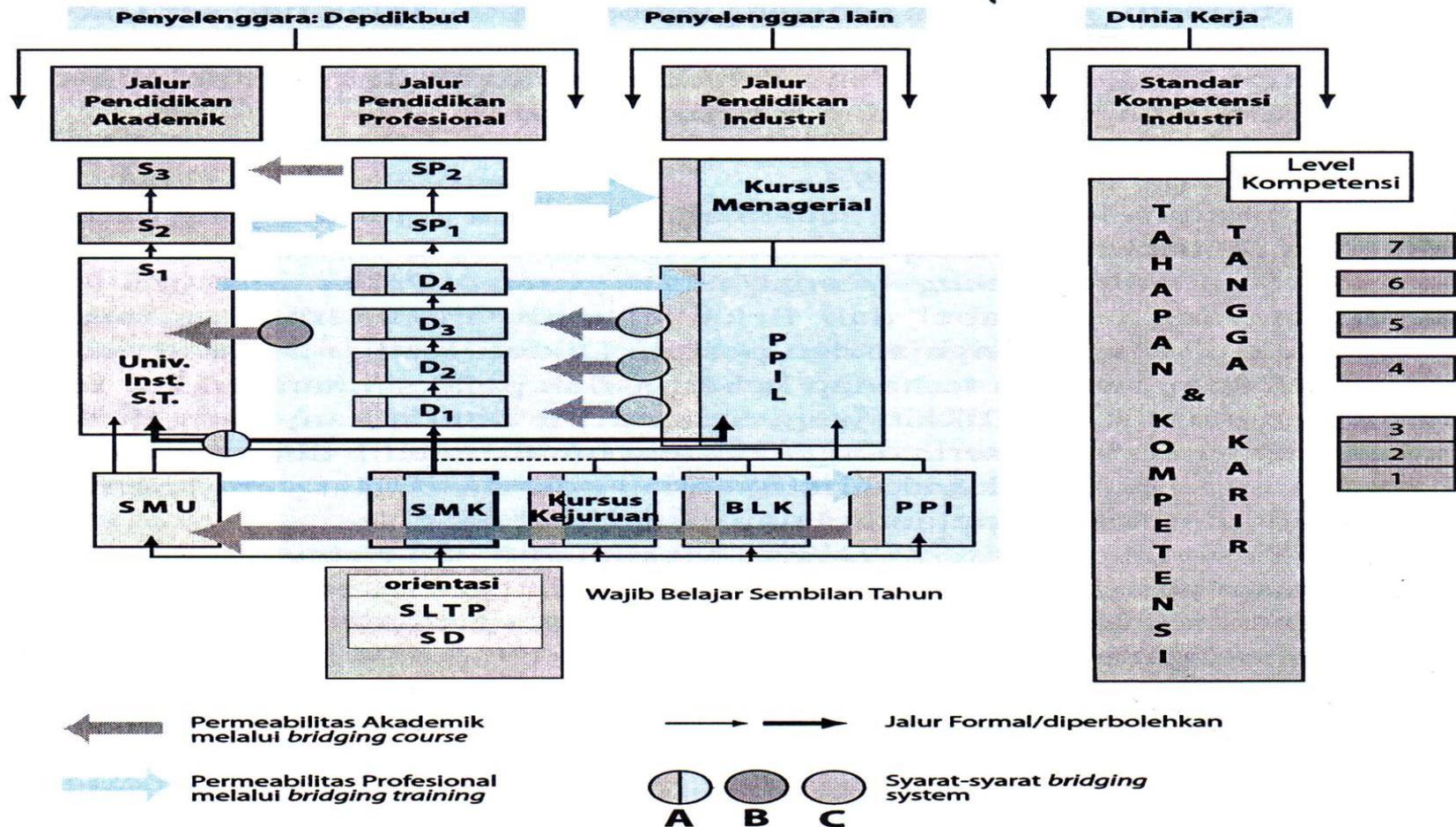


PENDIDIKAN KEJURUAN DI INDONESIA

Oleh Prof. Dr. Ir. H. Bachtiar Hasan, MSIE



Gambar 1 Jalur-jalur Diklat Kejuruan yang Permeabel dan Fleksibel

ARTI DAN TUJUAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN

- Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. (UUSPN 2 1989)
- Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. PP 29 tahun 1990 Pasal 1 ayat 3
- Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang diarahkan untuk mempelajari bidang khusus, agar para lulusan memiliki keahlian tertentu seperti bisnis, pabrikan, pertanian, kerumahtanggaan, otomotif telekomunikasi, listrik, bangunan dan sebagainya (Snedden, 1917:8)
- Pendidikan teknologi dan kejuruan adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi para siswa yang merencanakan dan mengembangkan karirnya pada bidang keahlian tertentu untuk bekerja secara produktif

ARAH PENDIDIKAN ADA 3 STREAM

- Education for Democracy (John Dewey), aliran democracy “pendidikan sebagai sarana demokrasi” Pendidikan bersifat umum, siswa mengikuti pendidikan tidak ditargetkan untuk menjadi tukang yang siap kerja, tetapi untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi di lingkungannya. Siswa diperkenalkan dengan masalah baru dan dilatih menyelesaikan. Siswa mampu mengembangkan kemampuan, mencari alternatif melanjutkan pendidikan atau bekerja, pemecahannya dan berani untuk mengambil keputusan. Pendidikan umum
- Education for earning money for life (Charles Prosser), aliran social efficiency pendidikan bagi para siswa yang ingin mengembangkan karier untuk bekerja setelah lulus. Mempersiapkan siswa untuk bekerja setelah lulus. Pendidikan kejuruan.
- Education for all (Paulo Freire) concept “Life long education” (pendidikan seumur hidup). Pendidikan Luar Sekolah, pendidikan ditunjuk bagi minoritas, bagi mereka yang tidak mendapatkan kesempatan melalui pendidikan formal.

FUNGSI PENDIDIKAN KEJURUAN

- Menyiapkan siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan.
- Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja produktif.
 - Memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan industri
 - Menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan bagi orang lain
 - Merubah status siswa dari ketergantungan menjadi bangsa yang berpenghasilan (produktif)
- Menyiapkan siswa menguasai IPTEK, sehingga
 - Mampu mengikuti, menguasai, dan menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK
 - Memiliki kemampuan dasar untuk dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan.

LANDASAN FILSAFAT (Teori Prosser)

- Sekolah kejuruan akan efektif jika siswa diajar dengan materi, alat, mesin dan tugas-tugas yang sama atau tiruan dimana siswa akan bekerja
- Sekolah kejuruan akan efektif hanya jika siswanya diperkenalkan dengan situasi nyata untuk berfikir, berperasaan, berperilaku seperti halnya pekerja, di industri, dimana siswa akan bekerja setelah lulus
- Sekolah kejuruan akan efektif jika siswa dilatih langsung untuk berfikir dan secara teratur
- Untuk setiap jenis pekerjaan, individu harus memiliki kemampuan minimum agar mereka bisa mempertahankan diri untuk bekerja dalam posisi tersebut

- Pendidikan kejuruan akan efektif jika membantu individu untuk mencapai cita-cita, kemampuan, dan keinginannya pada tingkat yang lebih tinggi
- Pendidikan kejuruan untuk suatu jenis keahlian, posisi dan keterampilan akan efektif hanya diberikan kepada siswa yang merasa memerlukan, menginginkan dan mendapatkan keuntungan dari padanya
- Pendidikan kejuruan akan efektif apabila pengalaman latihan yang dilakukan akan membentuk kebiasaan bekerja dan berfikir secara teratur dan betul-betul diperlukan untuk meningkatkan prestasi kerja
- Pendidikan kejuruan akan efektif jika diajar oleh guru dan instruktur yang telah memiliki pengalaman dan berhasil di dalam menerapkan keterampilan dan pengetahuan mengenai operasi dan proses kerja yang dilakukan

- Pendidikan kejuruan harus memahami posisinya dalam masyarakat, dan situasi pasar, melatih siswa untuk dapat memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja dan dengan menciptakan kondisi kerja yang lebih baik
- Menumbuhkan kebiasaan kerja yang efektif kepada siswa hanya akan terjadi apabila training yang diberikan berupa pekerjaan nyata, dan bukan merupakan latihan semata
- Materi training yang khusus pada jenis pekerjaan tertentu hendaknya merupakan pengalaman tuntas pada pekerjaan tersebut
- Untuk setiap jenis pekerjaan mempunyai ciri khusus, sehingga memerlukan materi diklat khusus pula

- Pendidikan kejuruan akan menghasilkan pelayanan yang efisien apabila penyelenggaraan training diberikan kepada sekelompok siswa yang memerlukan (motivasi) dan memperoleh keberhasilan dari program tersebut
- Pendidikan kejuruan akan efisien dan efektif apabila metode pembelajaran memperhatikan karakteristik siswa
- Administrasi pendidikan kejuruan akan efisien apabila dilaksanakan dengan fleksibel, dinamis dan terstandar
- Walaupun setiap usaha perlu dilaksanakan sehemat mungkin, pembiayaan pendidikan yang kurang dari batas minimum tidak bisa dilaksanakan secara efisien. Dan jika pembelajaran tidak bisa menjangkau dengan biaya minimum, sebaiknya pendidikan kejuruan tidak dilaksanakan (Prosser dan Allen 1825)

MASALAH DAN TANTANGAN PENDIDIKAN NASIONAL

- Kualitas Pendidikan relatif masih rendah dan belum mampu memenuhi kompetensi peserta didik
- Pendidikan tinggi masih menghadapi kendala dalam mengembangkan dan menciptakan IPTEK
- Manajemen Pendidikan belum berjalan secara efektif, efisien dan akuntabel
- Anggaran pembangunan pendidikan belum memadai, (Dodi Nandika, LIPI, 2005)

RENCANA PEMBANGUNAN PENDIDIKAN NASIONAL JANGKA PANJANG

- Periode 2005-2010 peningkatan kapasitas dan modernisasi
- Periode 2010-2015 penguatan pelayanan
- Periode 2015-2020 daya saing regional
- Periode 2020-2025 daya saing internasional (Renstra Depdiknas, 2005:67-69)

PEMBANGUNAN BANGSA MELALUI PENDIDIKAN KEJURUAN

- Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu
- Pendidikan kejuruan harus merencanakan dan mengusahakan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai dan moral sejalan dengan program pembangunan karakter bangsa

MASALAH DAN TANTANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN

- Relevansi dan mutu pendidikan menengah kejuruan masih rendah
- Akses terhadap pelayanan pendidikan menengah kejuruan belum memadai
- Manajemen pendidikan masih belum efisien (Dikmenjur, 2004)

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN DI INDONESIA

- Pendidikan kejuruan sebelum kemerdekaan
- Pendidikan kejuruan pada awal kemerdekaan
- Pendidikan kejuruan pada era orde baru
- Pendidikan kejuruan pada era otonomi daerah

150 TAHUN LEBIH USIA PENDIDIKAN KEJURUAN

- Pendidikan kejuruan di Indonesia telah berumur 150 tahun lebih, sejarah mencatat sekolah kejuruan pertama pada zaman belanda tahun 1853, adalah Sekolah Pertukangan Surabaya (Ambacht School Van Soerabaia)

- Di Bandung di buka Ambacht School and Ambacht Leergang, yang kemudian menjadi Sekolah Teknik Ciroyom

- Pendidikan kejuruan pada zaman penjajahan berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan tenaga kerja Belanda
- Hingga awal kemerdekaan konsep pendidikan kejuruan mengikuti pendidikan kejuruan di Belanda

- Sejak pelita digulirkan pada akhir tahun 60an bentuk pendidikan kejuruan mulai mengadopsi model dari negara lain
- Mulai saat ini secara perlahan pendidikan kejuruan mulai mendapat tempat pada sistem pendidikan di Indonesia

AWAL UPAYA TERPADU PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN

- Pelita V (melalui UU No. 2 Tahun 1989) dapat dikatakan merupakan tonggak awal pengembangan pendidikan kejuruan secara terpadu di Indonesia
- PP No. 29 Tahun 1990 terdapat 3 pasal sebagai dasar berpijak bagi pengembangan pendidikan kejuruan

KERJASAMA PENDIDIKAN KEJURUAN DENGAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI

- Penerapan pendidikan sistem ganda melalui konsep “Link and Match” merupakan tonggak bersejarah bagi awal upaya pemerintah melibatkan industri dalam pendidikan kejuruan

- Pembentukan Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional (MPKN)
- Pembentukan MPKN untuk propinsi

STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN SETELAH ORDE REFORMASI

- Mengembangkan mutu dan relevansi dan membina sejumlah SMK bertaraf internasional
- Perluasan dan Pemerataan akses dengan tetap memperhatikan mutu
- Meningkatkan manajemen SMK dengan menerapkan prinsip "Good Governance" (Renstra Dit PSMK, 2005:8)

MASALAH MUTU PENDIDIKAN KEJURUAN

- Walaupun telah dilakukan banyak upaya, namun jenis keahlian dan jumlah lulusan yang dihasilkan pendidikan kejuruan belum sesuai dengan permintaan pasar kerja
- Pengangguran lulusan masih belum teratasi. (Soenarto, 2003:16)

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB

- Kegiatan industri mengarah pada produk-produk ekspor yang bersifat padat modal sehingga tidak memperluas kesempatan kerja. (Batubara 1990:2)

- Rendah kepedulian industri terhadap peningkatan mutu pendidikan kejuruan
- Industri besar dan menengah merasa terbebani dengan kehadiran siswa magang, (Joko, 1996:104)
- Hanya SMK Negeri yang telah melakukan uji kompetensi/profesi, sedangkan SMK swasta belum
- Partisipasi industri dalam uji kompetensi masih rendah (33%), (Daldiri, 1998:134)

- Mengaitkan antara muatan pembelajaran di sekolah dengan kegiatan magang siswa di industri belum merupakan prioritas bagi guru, (Masriam Bukit, 1997:275)
- Penyelenggaraan pendidikan kejuruan belum sesuai teori kejuruan posser

TIGA TEORI PENDIDIKAN KEJURUAN

(16 Teori Pendidikan Kejuruan dalam Prosser and Allen, 1925 dalam SLAMET
PH 1994:9-1 1)

- 1 Pendidikan Kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan jika tugas latihan dilakukan dengan cara, alat, dan mesin yang sama seperti yang diterapkan di tempat kerja

- 2 Pendidikan Kejuruan akan efektif jika individu dilatih secara langsung dan spesifik
- 3 Menumbuhkan kebiasaan kerja yang efektif kepada siswa akan terjadi hanya jika pelatihan dan pembelajaran yang diberikan berupa pekerjaan nyata dan bukan sekedar latihan

UPAYA-UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING PENDIDIKAN KEJURUAN

- Pengembangan SMK bertaraf internasional yang menghasilkan tamatan yang memiliki jati diri bangsa mampu mengembangkan keunggulan lokal dan bersaing di pasar global
- Tujuan Kualitas pendidikan memiliki daya saing internasional (Renstra Depdiknas, 2005:67-69)
- Pendirian lembaga sertifikasi Profesi

- Uji Kompetensi dan Sertifikasi Tamatan SMK
- Meningkatkan peran serta dunia usaha industri dalam penyelenggaraan SMK
- Meningkatkan sistem manajemen mutu di SMK

- Mengembangkan SMK sebagai tempat uji kompetensi (TUK)
- Meningkatkan Unit Produksi di SMK
- Meningkatkan Kerjasama Internasional

- Meningkatkan manajemen SMK dengan menerapkan prinsip “Good Governance”
- Keterlibatan MPKN, dan MPKP dalam lomba keterampilan siswa (LKS) tingkat propinsi dan tingkat nasional

- Menempatkan siswa magang di industri-industri di luar negeri
- Mengikuti siswa pada Asian Skill Competition (ASC)
- Mengikutkan siswa pada world skill competition (WSC)

LANGKAH MAJU MENUJU PENINGKATAN DAYA SAING

- Pengakuan Pemerintah terhadap pentingnya pendidikan kejuruan bagi peningkatan daya saing bangsa
- Kebijakan Pemerintah mendirikan lembaga sertifikasi yang independen
- Kebijakan pengembangan standar kerja nasional Indonesia dengan melibatkan berbagai pihak

- Lembaga Pendidikan Kejuruan mulai mengadopsi standar-standar lapangan kerja melalui kurikulum berbasis kompetensi

HAMBATAN BAGI PENINGKATAN DAYA SAING

- Terjadi ketimpangan jumlah lulusan pendidikan kejuruan dengan kebutuhan / pertumbuhan lapangan kerja
- Pendidikan kejuruan lamban dalam mempromosikan memasarkan program pelatihan, terutama kepada kelompok pengangguran

- Kebijakan pendidikan kejuruan belum kuat mengarah kepada upaya mengurangi pengangguran
- Belum ada kebijakan yang mengintegrasikan pendidikan dan pelatihan kearah “Continouing Education”

- Masih kecil peluang kelompok penganggur mengikuti pendidikan/ pelatihan kejuruan
- Pendidikan kejuruan sangat kekurangan guru kejuruan yang kompeten mengajarkan konsep dan praktik sesuai kebutuhan lapangan kerja

- Masih banyak lembaga pendidikan kejuruan yang mengorientasikan pengajaran dan penilaiannya untuk mencapai kurikulum, bukan menuju kemahiran sesuai dengan kompetensi yang dituntut lapangan kerja

- Rendahnya anggaran pendidikan kejuruan yang mengakibatkan guru kejuruan menjadi “The Second Choice Job” fasilitas dan peralatan praktik ketinggalan zaman
- Kurang kesempatan bagi siswa untuk praktik di Industri

- Lemah koordinasi antara Depdiknas dengan Depnaker dalam penanganan pendidikan/latihan kejuruan
- Lemah koordinasi antara Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP) dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)

- Lemah koordinasi antara pendidikan dalam sekolah dengan pendidikan luar sekolah dalam penanganan pendidikan kejuruan

KEBIJAKAN LANJUTAN YANG DIBUTUHKAN

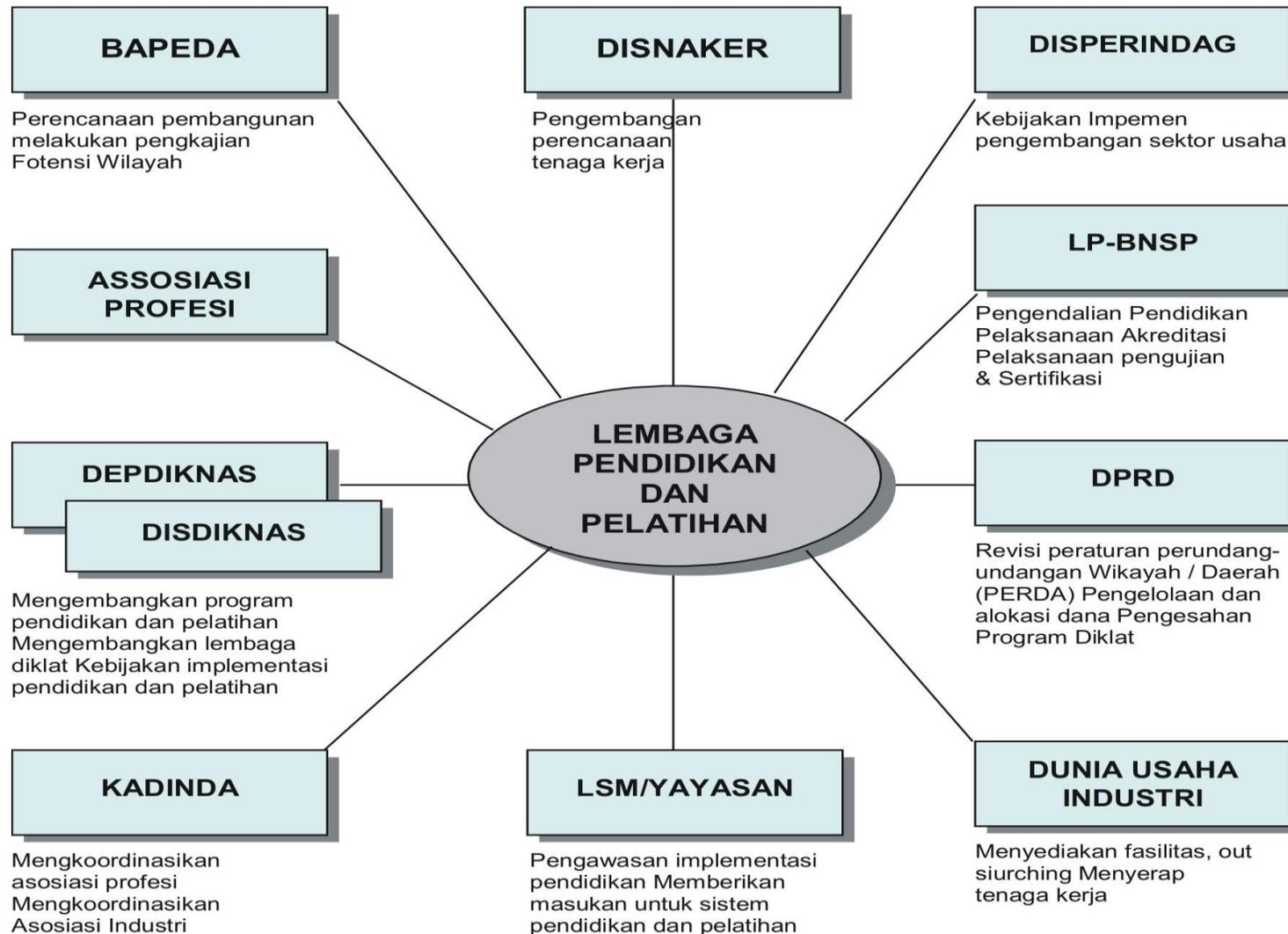
- Harus ada kebijakan yang mengatur keseimbangan antara struktur jenis keahlian dan jumlah tenaga kerja lulusan SMK yang dibutuhkan dengan struktur yang disediakan
- Perlu ada kebijakan tentang penerapan “Seamless Education”

- Perlu ditetapkan standar guru kejuruan lintas negara (Transnational Standard)
- Perlu kebijakan pelatihan guru/instruktur kejuruan pada jabatan-jabatan serta keterampilan yang mutakhir di industri

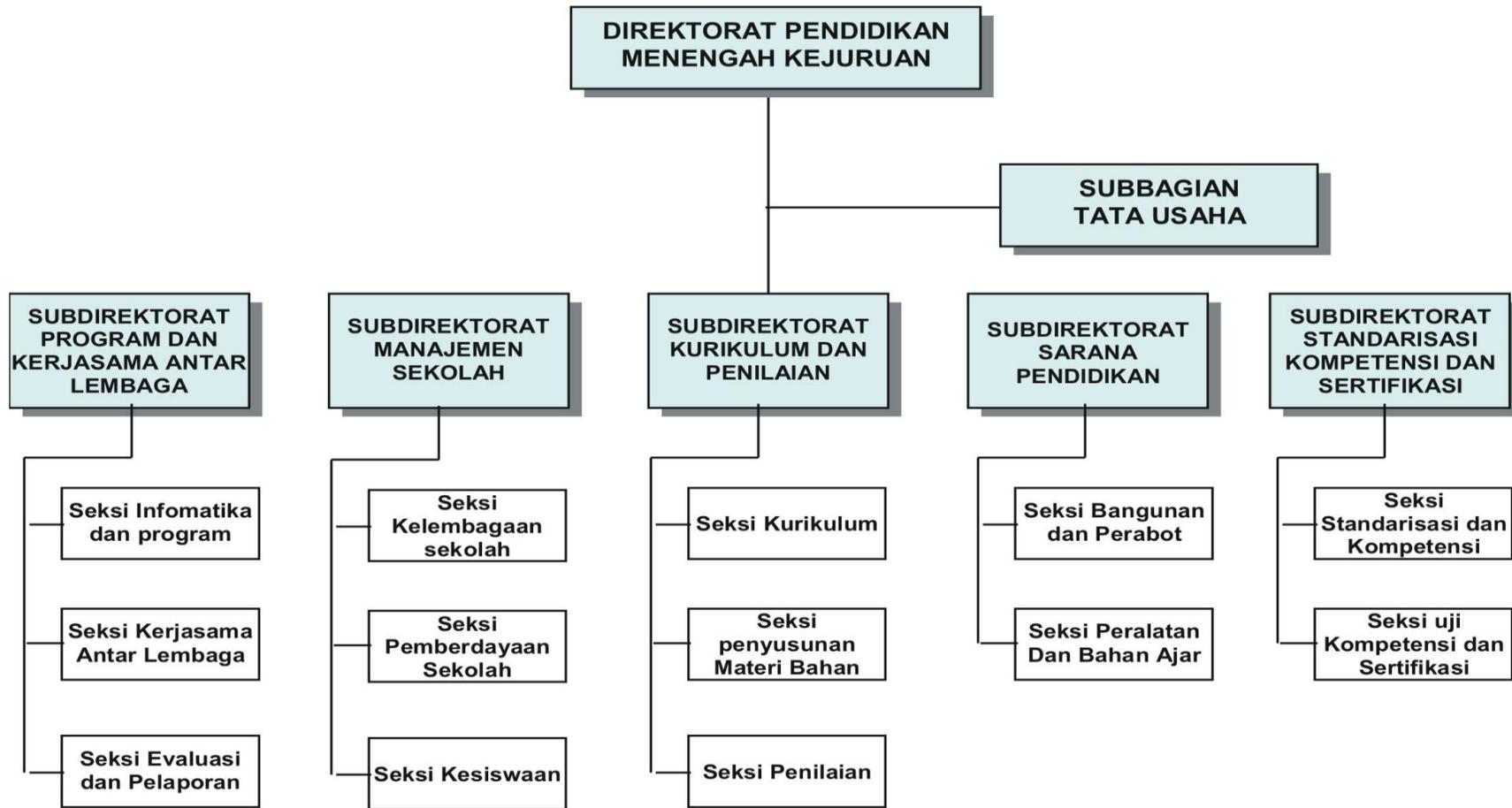
- Perlu ada kebijakan untuk memodernisasi pendidikan kejuruan
- Perlu ada kebijakan yang memungkinkan pendidikan kejuruan melayani semua kelompok masyarakat termasuk kelompok pengangguran

- Perlu peningkatan koordinasi antara Depdiknas dengan Depnaker dalam penanganan pendidikan/pelatihan kejuruan
- Perlu peningkatan koordinasi antara Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (PSNP) dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)

- Perlu peningkatan koordinasi antara pendidikan dalam sekolah dengan pendidikan luar sekolah dalam penanganan pendidikan kejuruan



Gambar 2 Jaringan Kerjasama Pengembangan Diklat Kejuruan



Gambar 3 Struktur Organisasi Direktorat Dikmenjur (Tahun 2002)

Reposisi Pendidikan Kejuruan Menjelang 2020

Belajar bukanlah cost yang harus
dihindari

Belajar merupakan investasi bagi
dirinya, keluarga dan lembaga untuk
masa depan

Terima Kasih